

Analisis Implementasi Kerjasama UPT Perpustakaan IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India dalam Penyediaan Layanan *India Corner*

Feri Dwi Stiawan ^{*)}, Amin Taufiq Kurniawan

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Implementasi Kerjasama UPT Perpustakaan IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India dalam Penyediaan Layanan *India Corner*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses kerjasama UPT perpustakaan IAIN Salatiga dengan pemerintah India dalam penyediaan layanan *India Corner* dalam bidang pendidikan dan kebudayaan dan untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasamanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah kepala UPT Perpustakaan IAIN Salatiga dan staf perpustakaan yang merangkap sebagai pengelola layanan *India Corner* dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi kerjasama ini membutuhkan waktu sekitar 4 tahun lamanya dan implementasi kerjasama ini berupa pengadaan koleksi, beasiswa, penampilan budaya India dan pemutaran film pendidikan di India.

Kata Kunci: Kerjasama Perpustakaan, Perpustakaan IAIN Salatiga, Layanan *India Corner*.

ABSTRACT

This thesis entitled "Analysis Implementation Cooperation Unit Library IAIN Salatiga with the Embassy of India in the provision of Indian Corner services ". The purpose of this research is to know how the process of cooperation UPT libraries IAIN Salatiga with the Indian government in the provision Indian Corner service in education and culture and for Know the forms of cooperation. This research is a research Qualitative with the type of descriptive research, the approach used is case study. Informants in this research is the head of IAIN Library Unit Salatiga and the library staff who serve as Indian service managers Corner and selected using purposive sampling technique. Data obtained Through interviews, observations, and documents. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study Shows that the implementation process of this cooperation takes time 4 years duration and implementation of this cooperation in the form of collection procurement, Scholarships, Indian cultural performances and educational film screenings in India.

Keywords: Library Cooperation, IAIN Salatiga Library, Services Indian Corner.

^{*)} Penulis Korespondensi.

E-mail: ferianymos@gmail.com

1. Pendahuluan

Berkembangnya sebuah informasi yang dilayankan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, setiap perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri. Perpustakaan juga harus bekerja sama dengan negara lain. Banyak sekali bentuk kerja sama di dunia ini, seperti mengirimkan duta besar perwakilan dari setiap negara. Di Indonesia sendiri, kerja sama perpustakaan dengan luar negeri sudah terbentuk sejak awal orde baru, dengan memanfaatkan kerja sama luar negeri, seperti *The British Council*, *The Asia Foundation*, *USAID*, *Ford Foundation*, *NUFFIC*. Di sisi lain mulai Pelita I telah disediakan dana pembangunan untuk pengadaan buku-buku perpustakaan perguruan tinggi. Sebagai contoh selama 5 tahun perpustakaan ITB telah dibina oleh *The British Council* melalui penempatan pustakawan ahli dari Inggris sebagai kepala perpustakaan pada awal tahun 1970-an, dan pada tahun yang sama *The Asia Foundation* menyumbangkan beberapa ribu judul buku ke berbagai perpustakaan tinggi. Tahun 1993 koleksi *The British Council* dihibahkan kepada perpustakaan ITB. (Purwono, 2011: 23)

Selain kerja sama diatas, tahun 2002 *The British Council* melanjutkan kerja sama dengan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas) dalam koleksi dan perlengkapan perpustakaan. *The British Council* memberikan bantuan senilai £. 15.000 (Lima Belas Ribu Pound sterling) untuk pelatihan staf perpustakaan, pengembangan koleksi, pemberdayaan kegiatan yang menunjang visi dan misi Depdiknas selama 2 tahun. Selain itu *The British Council* memberikan bantuan £. 5000 (Lima Ribu Pound sterling) untuk pelatihan bahasa Inggris bagi staf Depdiknas selama 2 tahun. Selain itu *The British Council* telah memberikan koleksi berupa: 17508 buku, 2005 kaset, 215 DVD, 2716 Video VHS, 43 majalah, 14 majalah ilmiah, 3 surat kabar, 71 CD-ROM dan peralatan pendukung sarana dan pra-sarana (Baedhowi, 2002). Menurut data diatas kita dapat mengetahui kerja sama *The British Council* dan Depdiknas lebih ke arah pengadaan koleksi dan perlengkapan perpustakaan sarana, pra-sarana.

Sebagai contoh pelaksanaan kerja sama perpustakaan adalah "*India Corner*" di Indonesia, yang dapat dijumpai di universitas-universitas tertentu. Salah satu contoh bentuk kerja sama yaitu Pengembangan layanan informasi, Universitas Negeri Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) melakukan kerja sama dengan konsulat jendral India di Bali untuk membuat *India Corner* di UNDIKSHA. Pembukaan *India Corner* merupakan langkah awal atas kunjungan kerja sama dalam pendidikan dan kebudayaan di UPT perpustakaan UNDIKSHA. Hubungan yang erat antara Indonesia dan India, khususnya Bali, yang dilatar belakangi oleh agama dan budaya yang hampir sama.

Inisiasi kerja sama yang terjalin antara Indonesia dan India dilatar belakangi oleh kesamaan dan keidentikan budaya, seperti banyaknya peninggalan Hindu-Budha tersebar di Indonesia. Contoh candi prambanan, Candi Borobudur, dan reruntuhan candi dan patung di Bali. Program tersebut berupaya memberikan pendidikan yang lebih baik maka sangat diperlukan kerja sama dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Duta besar India menyatakan beberapa potensi kerja sama antara lain, membangun kerja sama yang erat antara dua universitas (*Twin University*), melakukan pertukaran akademik dan siswa, penelitian, beasiswa dan program pertukaran budaya. Didirikannya *India Corner* di UNDIKSHA, untuk memberikan informasi dan memperkuat hubungan di bidang pendidikan dan budaya antar institusi-institusi pendidikan di India dengan Indonesia, khususnya UNDIKSHA. Melalui peresmian *India Corner* ini, Duta Besar India untuk Indonesia memberikan kenang-kenangan dan menyerahkan beberapa buku terkait dengan India, antara lain *The Ramayana*, *Mahatma Gandhi-Peace Truth Ahimsha*, *Heroes from the Mahabharata*, *Stories from Sanskrit Drama*, *God and Goddesses*, *the Essence of India*, *The Holi Gita*, dan lain-lain, dengan total 27 judul buku. (Muderawan, 2014)

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomer 2 tahun 1989, pasal 16, ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

"Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian."

Pengadaan kerja sama perpustakaan untuk membangun layanan *Corner* sangatlah diperlukan, karena dengan bekerja sama, informasi akan semakin melimpah dalam jumlah, jenis maupun media penyampaiannya. Serta kebutuhan akan informasi yang semakin meningkat seiring dengan berkembangnya jaman, kemudian dana yang semakin terbatas membuat perpustakaan tak akan dapat mencukupi kebutuhan pengguna dengan hanya menyuguhkan koleksi pustaka. Seperti yang dijelaskan Robinson (1980:422) konsep kerja sama perpustakaan adalah:

"Cooperation among supplier may result from one of several conditions:

1. *Dominance of one supplier as a result of natural market forces which in turn brings about conformance by all other suppliers*
2. *Informal or semiformal understandings reached through negotiations and meetings, initiated by the suppliers*

3. *Establishment of a centralized authority which mandates cooperation by suppliers, e.g., by regulation*“.

Berdasarkan alasan tersebut, timbul gagasan perlunya kerja sama dalam berbagai bentuk agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna informasi semaksimal mungkin.

UPT perpustakaan IAIN Salatiga mempunyai misi yaitu memberikan pelayanan kepada pengguna secara profesional, memberikan kesempatan kepada pustakawan untuk mengembangkan kemampuan akademis, keterampilan komunikasi dan keterampilan lain yang terkait dengan bidang ilmu atau pekerjaan, menyediakan koleksi yang relevan dan memenuhi permintaan pengguna, mengembangkan sarana yang membantu pengguna dalam menemukan informasi, dan menjadikan perpustakaan yang memiliki keunikan khas, sehingga dapat membantu promosi perpustakaan dan institusinya. Sesuai misi yang terakhir “menjadikan perpustakaan yang memiliki keunikan khas, sehingga dapat membantu promosi perpustakaan dan institusinya” IAIN Salatiga melakukan kerja sama dengan Kedubes India untuk membuka layanan *India Corner*. Dari sinilah peneliti dapat melihat keunikan dari kedua belah pihak, karena dari masing-masing sisi terlihat banyak sekali perbedaan yaitu budaya, dan agama. Oleh karena itu Penulis melakukan penelitian di UPT Perpustakaan IAIN Salatiga, karena layanan *India Corner* disini terbilang sangat baru. Layanan *India Corner* baru diperkenalkan sejak awal juni tahun 2016.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan bentuk penelitian studi kasus. Selain itu jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan subjek dari penelitian ini adalah analisis kerja sama perpustakaan, dan objek penelitian ini adalah layanan *India Corner* IAIN Salatiga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Pustakawan yang sudah bekerja selama kurang lebih 4 tahun di perpustakaan dan mengetahui tentang situasi dan kondisi layanan *India Corner* di perpustakaan IAIN Salatiga.
2. Pustakawan yang bertanggung jawab atas pengadaan layanan *India Corner* di perpustakaan IAIN Salatiga.
3. Pustakawan yang mengetahui permasalahan pokok yang dibahas dan mampu memberikan informasi yang akurat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan. Studi kasus ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

keabsahan bentuk, keabsahan internal, keabsahan eksternal dan konsistensi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Identitas Informan

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk mengali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun

Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari Kepala perpustakaan IAIN Salatiga, koordinator perpustakaan kampus 2, dosen tarbiyah bahasa inggris. Para informan adalah orang-orang yang memiliki kapasitas dalam memberikan informasi dikarenakan para informan tersebut mengetahui dan memahami tentang layanan *India Corner* yang berada di IAIN Salatiga. Pencarian informasi kepada informan satu dengan yang lainnya sangatlah berbeda bobot pertanyaannya, yang membedakannya adalah informan yang mengetahui perpustakaan, dan informan dosen tarbiyah bahasa inggris hanya diwawancarai sebatas proses berlangsungnya hubungan kerjasama antara IAIN Salatiga dengan Pemerintah India, dan selebihnya informasi tentang perpustakaan beliau tidak mengetahuinya.

Pengambilan data wawancara dilakukan di tempat yang berbeda, wawancara dengan informan kunci yaitu bapak Wiji Suwarno dilakukan di ruang kepala perpustakaan IAIN Salatiga yang bertempat di Kampus III gedung 1, kemudian pada hari berikutnya wawancara kepada ibu Iphonilla Yenianti dilakukan di Kampus II gedung 3 IAIN Salatiga, sedangkan ibu Sari Pamularsih dilakukan wawancara dikampus III gedung 2 IAIN Salatiga di ruang dosen.

3.2 Analisis Informan dan Informan kunci

Berdasarkan kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh tiga informan. Informan pertama adalah seorang kepala perpustakaan yang merangkap sebagai penanggung jawab *India Corner* di perpustakaan IAIN Salatiga yang terletak di kampus III. Kemudian informan yang kedua adalah seorang koordinator perpustakaan kampus II IAIN Salatiga. Sedangkan informan yang ketiga adalah seorang dosen tarbiyah bahasa Inggris, menurut pengakuan dari informan ke dua, dosen ini merupakan pengggagas diadakannya kerjasama antara kampus IAIN Salatiga dengan pemerintah belanda.

Secara umum informan yang didapat oleh peneliti adalah orang yang telah lama bekerja di kampus IAIN Salatiga yang sudah diangkat menjadi pegawai tetap IAIN Salatiga dan berprestasi dalam bidangnya masing-masing, kemudian informan tersebut mampu

memberikan keterangan informasi seputar kerjasama dan layanan mengenai *India Corner* yang berada di UPT perpustakaan perguruan tinggi IAIN Salatiga. Selain daripada itu, para informan mempunyai kemampuan dasar berbahasa Inggris yang bagus yang kerap digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak Kedutaan Besar India. Bahasa kedua negara India adalah bahasa Inggris. Berikut adalah latar belakang informan.

Bapak Wiji Suwarno yang akrab dipanggil pak Wiji, beliau adalah seorang kepala perpustakaan di UPT perpustakaan IAIN Salatiga. Beliau bertempat tinggal di Jalan Dewi Kunti no. 36 grogol, Salatiga. Selain itu beliau juga merangkap menjadi seorang pengajar atau dosen, dan salah satunya beliau pernah mengajar sebagai dosen ilmu perpustakaan di Universitas Diponegoro fakultas budaya. Beliau juga merupakan seorang pengarang buku, buku yang telah dia buat terhitung banyak seperti Ilmu Pendidikan, Dasar-dasar Ilmu perpustakaan, Psikologi perpustakaan, Ilmu Perpustakaan dan kode etik pustakawan, dan pengetahuan dasar kepustakwaan: sisi penting perpustakaan dan pustakawan. Seiring berkembangnya teknologi beliau juga membuat sebuah blog di sebuah situs, guna membagikan hasil karyanya ataupun karya orang lain dan memberikan informasi seputar perpustakaan di blognya.

Berkembangnya teknologi beliau juga aktif dengan kegiatan sosial media seperti Facebook yang berhubungan dengan jaringan perpustakaan seperti membuat jurnal dengan judul pembangunan ekonomi ummat via manajemen syariah, dan perpustakaan dua muka (sebuah kekuatan jasa). Sekarang ini beliau juga menjabat sebagai penanggung jawab layanan *India Corner* di Universitas IAIN Salatiga, oleh sebab itu beliau dijadikan informan kunci menurut peneliti.

Kemudian ibu Iphonilla Yenianti, yang kerap dipanggil ibu Iffo. Beliau adalah koordinator perpustakaan IAIN Salatiga kampus II. Beliau ditugaskan untuk bertanggung jawab atas semua aktifitas perpustakaan di kampus II IAIN Salatiga, disamping itu beliau merupakan istri dari bapak wiji suwarno selaku kepala perpustakaan IAIN Salatiga. Beliau juga bertugas dibagian pengadministrasi perpustakaan, tugasnya adalah membuka dan menutup layanan perpustakaan, melakukan kegiatan pelayanan sirkulasi, menginventarisasi dokumen kegiatan yang dilakukan perpustakaan, menginventaris barang-barang penerimaan bahan pustaka, membuat laporan layanan, mengarsip administrasi dan membuat laporan bulanan dan tahunan, dan membantu kepala perpustakaan dalam melaksanakan tugas-tugas kepustakawanan.

Wewenang beliau adalah memberikan layanan yang terbaik bagi pemustaka, menegur pengguna yang melanggar tata tertib perpustakaan, menggunakan fasilitas kantor secara bijaksana, dan memberikan informasi seputar perpustakaan. Tanggung jawab beliau dalam pengadministrasi perpustakaan antara lain adalah menjaga koleksi agar siap dilayankan,

menjaga koleksi agar tidak hilang, menjaga menyamanan perpustakaan bagi pengguna dan menjaga keharmonisan hubungan antar pegawai dan pegawai dengan pengguna.

Beliau juga mendapatkan jabatan lagi sebagai pustakawan muda yaitu memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan (pemustaka) dalam bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi (perpusdokinfo) terkait dengan pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/sumber informasi, pemyarakatan informasi, dan pengkajian pengembangan perpusdokinfo. Beliau dalam wewenang sebagai pustakawan muda yaitu menggunakan perangkat komputer dengan baik, menyiapkan dan menyajikan data yang diperlukan, memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh anggota perpustakaan, meminta laporan dari setiap bagian (Humas, sirkulasi, referensi, pengolahan, pemeliharaan), menyiapkan dan menyajikan data yang diperlukan, dan menolak segala pelayanan diluar prosedur yang telah ditentukan pihak perpustakaan.

Adapun tanggung jawab beliau yaitu menjaga koleksi agar siap dilayankan, menjaga koleksi agar tidak hilang, menjaga kenyamanan perpustakaan bagi pengguna, dan menjaga keharmonisan hubungan antara pegawai dan pegawai dengan pengguna. Selain itu beliau juga aktif di jejaring sosial facebook, beliau salah satu anggota dari grup “Gratis kursus inggris”. Beliau juga ikut terlibat dalam pelayanan *India Corner* di UPT perpustakaan perguruan tinggi IAIN Salatiga, oleh karena itu beliau dijadikan sebagai salah satu informan.

Kemudian ibu Sari Pamularsih, yang sering dipanggil ibu Sari. Beliau adalah seorang dosen tarbiah bahasa inggris, beliau mempunyai misi yang sangat mulai sebagai seorang pengajar yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang berprestasi sesuai dengan bidangnya. Beliau merupakan alumni mahasiswi di EFLU india, beliaulah yang menggagas kerjasama dengan pemerintah india. Beliau berani menggagas kerjasama ini karena beliau sering keluar masuk di india dan banyak mengenal staf di kedutaan besar india, oleh karena itu beliau berpikir untuk mencoba bekerjasama. Oleh peneliti bu Sari dijadikan salah satu informan

3.3 *India Corner* Sebagai Bentuk Kerjasama Perpustakaan

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis dari banyaknya jenis perpustakaan. Menurut Purwono (2010) perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis perguruan tinggi yang melaksanakan Tridarma perguruan tinggi, serta memberikan sumber informasi khususnya bagi mahasiswa ataupun dosen. Perpustakaan merupakan tempat pengelolaan bahan pustaka yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, seperti halnya pelayanan *India Corner* yang merupakan wujud dari perpustakaan khusus untuk memenuhi kebutuhan pemustaka tertentu. Karena

bahan pustaka yang berada di *India Corner* seluruhnya berbahasa Inggris. *India Corner* yang diselenggarakan perpustakaan perguruan tinggi IAIN Salatiga merupakan bentuk kerjasama perpustakaan dengan kedutaan besar India, menurut Sulistyio-Basuki (1991) bentuk kerjasama ada beberapa bentuk yaitu: kerjasama pengadaan, pemusatan pengadaan dan penyimpanan, kerjasama pertukaran dan redistribusi, kerjasama pengolahan, kerjasama penyediaan fasilitas, kerjasama peminjaman antar perpustakaan, kerjasama antar pustakawan, kerjasama penyusunan katalog induk, kerjasama pemberian jasa dan informasi, kerjasama ISSN, dan kerjasama pendidikan dan pelatihan. Sedangkan bentuk kerjasama yang diadakan oleh perpustakaan perguruan tinggi IAIN Salatiga dengan kedutaan besar India berupa kerjasama pengadaan, kerjasama pengolahan, kerjasama penyediaan fasilitas, kerjasama pemberian jasa dan informasi. Berikut merupakan wawancara tentang kerjasama yang dilakukan oleh kedua belah pihak:

“Kalau yang dialami IAIN Salatiga yaitu sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah India yaitu Buku, Buku diberikan ke kita lalu kita menyediakan tempatnya. Kemudian fasilitas disana itu bisa memfasilitasi untuk seminar kalau pembicaranya dari pemerintah India, dan itu free. Atau eksplorasi kebudayaan India, itu mereka mau menampilkan budaya disini secara gratis. Event-event yang menyangkut pemerintah India akan di respon dengan baik”. (Wawancara Kepala UPT: Bapak Wiji Suwarno, Pada tanggal 2 Maret 2017)

Menanggapi hal yang sama berikut merupakan hasil wawancaranya tentang kerjasama antara perpustakaan IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India:

“Sarana dan prasarana tidak ada, kita hanya bekerjasama mengirim exchange lecture, exchange student, dan librarian. Pak Wiji sudah kesana dan 30 dosen lainnya. Dan yang belum pernah kesini itu mereka, hanya baru kedutaan, itupun beberapa kali, kerjasamanya hanya bidang pendidikan, kerjasama pengadaan, kita memang sudah mengajukan pengadaan buku pendidikan, tetapi memang betul-betul rumit. Mungkin kerjasamanya kurang intens”. (Wawancara Pegawai Perpustakaan IAIN Salatiga : Ifonilla Yenianti, Pada Tanggal 2 maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat melihat perbedaan pendapat yang dilakukan oleh informan tersebut dan dari hasil observasi peneliti, peneliti menemukan bahwa sebagian buku dalam rak di dalam layanan *India Corner*, tidak semua buku berasal dari pihak kedutaan hanya sebagian buku yang

bukan dari pihak kedutaan di isi di rak *India Corner*. Hal itu dilakukan agar rak buku pada layanan *India Corner* terpenuhi

3.4 Proses Implementasi Kerjasama Dan Prosedur UPT Perpustakaan IAIN Salatiga Dengan Kedutaan Besar India Dalam Penyediaan Layanan *India Corner*

UPT perpustakaan IAIN Salatiga mempunyai misi yaitu memberikan pelayanan kepada pengguna secara profesional, memberikan kesempatan kepada pustakawan untuk mengembangkan kemampuan akademis, softskill dan hardskill lain yang terkait dengan bidang ilmu atau pekerjaan, menyediakan koleksi yang relevan dan memenuhi permintaan pengguna, mengembangkan sarana yang membantu pengguna dalam menemukan informasi, dan menjadikan perpustakaan yang memiliki keunikan khas, sehingga dapat membantu promosi perpustakaan dan institusinya. Sesuai misi yang terakhir “menjadikan perpustakaan yang memiliki keunikan khas, sehingga dapat membantu promosi perpustakaan dan institusinya” IAIN Salatiga melakukan kerjasama dengan Kedubes India untuk membuka layanan *India Corner*. Dari sinilah peneliti dapat melihat keunikan dari kedua belah pihak, karena dari masing-masing sisi terlihat banyak sekali perbedaan yaitu budaya, dan agama. Penulis melakukan penelitian di UPT Perpustakaan IAIN Salatiga, karena layanan *India Corner* disini terbilang sangat baru. Layanan *India Corner* baru diperkenalkan sejak awal juni yang lalu. Berikut merupakan proses kerjasama berdasarkan hasil wawancara staf perpustakaan IAIN Salatiga :

“*India Corner* itu kita mulai gagasan tahun 2012, 2012 itu kita mulai bersama-sama bu Sari Famularsih alumni India, beliau yang membawa teman-teman dosen, dan karyawan untuk short cost secara gratis di India. Sekitar tahun 2012 sampai 2014, kita berangkat terus sekitar 30 dosen selama 3 bulan secara gratis, dari situ kita mengaggas, pak Wiji mewakili perpustakaan, dan beliau juga seorang pustakawan ketika kesana kursusnya bahasa Inggris, tapi kita tetap membawa misi perpustakaan. Pak Wiji melakukan kunjungan ke perpustakaan di EFLU dan bertemu dengan kepala perpustakaannya, bincang-bincang “Bagaimana kalau kita bikin jaringan dan sebagainya”. Kemudian pulang dan sharing dengan kedutaan India, “Bagaimana kerjasamanya kita lanjutkan karena kerjasamanya sejak 2012 sampai 2014”. Tahun 2014 kita mengajukan proposal *India Corner*. Proposal di setuju baru kemarin, jadi menggagasnya kita menunggu selama 1 tahun, karena disana sedang ada rolling pejabat. Jadi kita perlu nebusin proposal lagi. Nebusin 1 tahun baru tembus *India Corner*, kemudian kita launching akhir tahun 2015. Kita launching sekalian mengundang mereka, untuk menjadi

narasumber seminar Internasional, dan bekerjasama dengan IPI provinsi Salatiga dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah di kota Semarang. Jadi kita kerjasama dan kita mengadakan seminar bersama. Kita membawa narasumber dari kedutaan. Jadi acara ada 3 di satu kali launching, ada seminar Internasional, mengakreditasikan Perpustakaan kabupaten dan launching *India Corner* dan kemudian di resmikan *India Corner*.” (Wawancara Pegawai Perpustakaan IAIN Salatiga : Ifonilla Yenianti, Pada Tanggal 2 maret 2017).

Pelayanan perpustakaan sekarang ini sangatlah menarik, berbagai macam pelayanan khusus mereka sajikan untuk menarik perhatian pemustaka, salah satunya layanan pojok/*Corner*. Keberadaan *corner* di Indonesia sendiri banyak kita temukan di berbagai perguruan tinggi, dan banyak macam layanan *corner* ini.

Perpustakaan perguruan tinggi menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP 2011:2) adalah perpustakaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi dosen, mahasiswa di perguruan tinggi, serta terbuka untuk umum. Menurut Purwono (2010:1.12), Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis perguruan tinggi yang melaksanakan Tridarma perguruan tinggi, serta memberikan sumber informasi khususnya bagi mahasiswa ataupun dosen.

Sejalan pernyataan diatas, Sulisty-Basuki (2010:2.17), menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dibawah pengawasan dan dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPT IAIN Salatiga mengungkapakan :

“Layanan *India Corner* adalah layanan yang memberikan informasi tentang India, baik informasi dari orang India itu sendiri maupun informasi dari orang Indonesia seputar kondisi India, bisa jadi orang Indonesia mengarang buku-buku seputar India atau kondisi perkuliahan disana, karena banyak mahasiswa Indonesia yang mengikuti perkuliahan disana. Biasanya yang ditulis itu tentang pendidikan, kesehatan atau kebudayaan disana.” (Wawancara Kepala UPT: Bapak Wiji Suwarno, Pada tanggal 2 Maret 2017)

Layanan *India Corner* adalah layanan yang memberikan informasi tentang India, baik informasi dari orang India itu sendiri maupun informasi dari orang Indonesia seputar kondisi India, bisa jadi orang Indonesia mengarang buku-buku seputar India atau kondisi perkuliahan disana, karena banyak mahasiswa Indonesia yang mengikuti perkuliahan disana. Biasanya yang ditulis itu tentang pendidikan, kesehatan atau kebudayaan disana.

Adapun ciri perpustakaan perguruan tinggi menurut Sulisty-Basuki (2010:1.18) adalah perpustakaan perguruan tinggi ada pada hubungan

antara mahasiswa, dosen dan pustakawan. Hal ini terjadi di UPT perpustakaan IAIN Salatiga ketika mahasiswa tarbiah bahasa inggris berkunjung ke layanan *India Corner* untuk mengasah kemampuan bahasa inggrisnya dan untuk mencari jurnal ataupun buku yang berkaitan dengan mata kuliah mahasiswa yang bersangkutan, sedangkan posisi pustakawan di perpustakaan IAIN Salatiga disini hanya memberikan sebuah pelayanan yang dibutuhkan mahasiswa IAIN Salatiga khususnya mahasiswa tarbiah bahasa inggris. Hubungan ini menunjukkan bahwa mahasiswa, dan dosen berhubungan langsung dengan pustakawan dalam pencarian informasi dan penelusuran informasi.

Berdirinya layanan *India Corner* di IAIN Salatiga berawal dari kerja sama dengan pemerintah India, karena saat itu pada tahun 2012 terdapat pertukaran pelajar, kemudian kami dekat dengan pemerintah kedutaan India maka munculah gagasan tentang Layanan *India Corner* melalui perjanjian MOU. Berikut ini merupakan salah satu isi dari MOU sesuai dengan Pasal 1 (Latar Belakang) yang berbunyi “ PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA mempertimbangkan perlu adanya kerjasama dalam hal berjejaring dan memperkaya kegiatan akademis, maka kedua belah pihak bersepakat mengadakan kerja sama”. Dalam penelusuran pencarian MOU antara IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India, peneliti mengalami kesulitan dalam pencarian surat MOU tersebut karena menurut pengakuan Ani Sandi Irawan yang menjabat sebagai subbag. TU, Kehumasan dan Rumah Tangga, surat MOU antara IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India lupa letak penyimpanannya, oleh karena itu peneliti hanya dapat menampilkan konsep MOU *India Corner*.

Sebuah perpustakaan perguruan tinggi mempunyai sebuah kegunaan yaitu, menjadikan tempat belajar mengajar, menjadikan tempat mencari sumber informasi untuk kebutuhan pengguna, membantu menyediakan bahan informasi untuk penelitian, menyediakan bahan bacaan entertainment, menjadikan tempat untuk mempublikasikan sebuah karya ilmiah atau buku, menjadi wadah hasil penelitian dan menjadikan sebuah tempat layanan informasi.

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi harus sejalan dengan tujuan perguruan tingginya. Sebagai unsur penunjang perguruan tinggi dalam mencapai visi dan misinya, maka perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan. Menurut Purwono (2011:1.12), tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa ataupun dosen, menyediakan koleksi untuk bahan rujukan, menyediakan ruang untuk membaca, dan menyediakan jasa peminjaman serta informasi aktif bagi pemakai.

Sedangkan menurut Hasugian (2009: 80), tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan informasi untuk proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi.

kendala dalam implementasi *India Corner* adalah kemampuan individu seorang pustakawan IAIN Salatiga dalam berbahasa yaitu bahasa Inggris, karena bahasa resmi negara India adalah bahasa Inggris. Selain itu komunikasi antara kedua belah pihak sangatlah perlu dilakukan, akan tetapi kesibukan dari kedua belah pihak membuat mereka jarang berkomunikasi, disamping kurang mahirnya berbahasa Inggris pustakawan IAIN Salatiga. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sjamsumar Dam dan Riswadi (1995:5) salah satu syarat utama kerjasama internasional adalah adanya keputusan bersama dalam mengatasi setiap persoalan yang timbul. Untuk mencapai keputusan bersama, diperlukan komunikasi dan konsultasi secara berkesinambungan. Frekuensi komunikasi dan konsultasi harus lebih tinggi dari komitmen.

Berkaitan dengan proses layanan *India Corner* yang dilakukan seperti Pengadaan buku dan sudah diberikan untuk kemudian dibuatkan laporan setiap 6 bulan sekali, dalam pelaksanaan layanan *India Corner* hambatan yang ditemui seperti penggunaan bahasa dan komunikasi dengan pemerintah India yang tidak setiap saat bisa dilakukan dirasa menjadi kendala. Selain itu belum adanya tenaga yang dikhususkan untuk mengurus *India Corner*, untuk itu upaya yang dilakukan seperti mendatangkan orang India untuk mengajarkan bahasa. Selain itu dengan memutar film bagi para pustakawan yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa.

Menurut Lasa Hs. (1994: 122), pelayanan perpustakaan mencakup semua kegiatan pelayanan kepada pengguna yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna perpustakaan. Kegiatan pelayanan kepada pengguna perpustakaan merupakan pelayanan yang diberikan oleh suatu perpustakaan untuk menyebarluaskan informasi dan pemanfaatan koleksi. Pengguna perpustakaan tidak hanya menginginkan pelayanan yang diberikan pihak perpustakaan saja, tetapi juga menginginkan pelayanan tersebut dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Pelayanan koleksi di *India Corner* diadakan untuk pemustaka khusus, khususnya mahasiswa tarbiah bahasa Inggris yang sedang melakukan pencarian sumber informasi yang terjemahan bahasa Inggris.

Jenis layanan di perpustakaan perguruan tinggi cukup banyak macamnya, dan penyelenggaraannya harus disesuaikan dengan kondisi perpustakaan dan kebutuhan dari pemustakanya. Setiap jenis layanan di perpustakaan merupakan kegiatan setiap perpustakaan dalam memberikan layanan kepada pemustaka. Jenis-jenis layanan perpustakaan tersebut juga harus dikembangkan oleh setiap perpustakaan, sehingga kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi.

Menurut Sulisty-Basuki (2010:8.21) perpustakaan melakukan kerjasama internasional karena untuk meningkatkan jasa perpustakaan pengguna, memaksimalkan sumberdaya

diperpustakaan dan mengatasi keterasingan perpustakaan.

Pelaksanaan kerjasama internasional permasalahannya bukan hanya terletak pada identifikasi sasaran-sasaran bersama dan metode untuk mencapainya, tetapi terletak pada pencapaian sasaran itu. Kerjasama pun akan diusahakan apabila manfaat yang diperoleh diperkirakan akan lebih besar daripada konsekuensi-konsekuensi yang harus ditanggungnya. Sesuai dengan tujuannya, kerjasama internasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, karena hubungan kerjasama internasional dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut. Kerjasama perpustakaan perguruan tinggi sangatlah perlu dilakukan karena berkaitan dengan salah satu fungsi Tridharma perguruan tinggi yaitu penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan yang dimaksud tersebut, adalah dengan memperkaya jaringan dan informasi untuk kepentingan masyarakat.

3.5 Bentuk Kerjasama Yang Dilakukan Oleh UPT IAIN Salatiga Dengan Kedutaan Besar India Dalam Layanan *India Corner*.

Kerjasama perpustakaan perguruan tinggi sangatlah perlu dilakukan karena berkaitan dengan salah satu fungsi Tridharma perguruan tinggi yaitu penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan yang dimaksud tersebut, adalah dengan memperkaya jaringan dan informasi untuk kepentingan masyarakat.

Pada dasarnya tidak ada satupun perpustakaan, betapapun besarnya perpustakaan tersebut, yang mampu mengumpulkan semua informasi yang dihasilkan oleh para ilmuwan di seluruh dunia, bahkan ilmu yang paling spesifik sekalipun. Menyadari hal tersebut maka setiap perpustakaan atau pusat-pusat informasi selalu berusaha untuk menjalin kerjasama dengan perpustakaan atau pusat-pusat informasi lain yang ada. Pengertian kerjasama antar perpustakaan adalah kerjasama yang melibatkan lebih dari satu perpustakaan, kerjasama ini dilakukan karena perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan informasi berupa koleksi. Sulisty-Basuki (2010:8.2). Ada beberapa faktor yang mendorong kerjasama antar perpustakaan menurut Saleh (2010:3) yaitu:

1. Adanya peningkatan luar biasa dalam ilmu pengetahuan dan membawa pengaruh semakin banyak buku yang ditulis tentang pengetahuan tersebut.
2. Meluasnya kegiatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi mendorong semakin banyaknya dan semakin beraneka ragamnya permintaan pemakai yang dari hari ke hari semakin banyak memerlukan informasi.
3. Kemajuan dalam teknologi dengan berbagai dampaknya terhadap industri dan

perdagangan serta perlunya pimpinan serta karyawan mengembangkan keterampilan dan teknik baru.

Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh UPT IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India dalam layanan *India Corner*, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPT IAIN Salatiga mengungkapkan :

“Untuk sarana prasarana yang diberikan adalah buku-buku seputar India yang diberikan langsung dari sana secara gratis. Kita juga diberikan pemahaman seputar kebudayaan India secara gratis. Untuk pengelolaan sarana prasarana kita yang mengelola sedangkan pengadaannya langsung dari sana”. (Wawancara Kepala UPT: Bapak Wiji Suwarno, Pada tanggal 2 Maret 2017)

Lanjutan :

“Pemberian sarana prasarana memang sudah rasa cukup berkaitan dengan pemberian buku teks berkaitan dengan India, sedangkan untuk teknologi informasi saya belum seperti komputer, mungkin suatu saat akan terpenuhi kekurangan tersebut karena sekali lagi yang namanya kerjasama itu butuh proses”. (Wawancara Kepala UPT: Bapak Wiji Suwarno, Pada tanggal 2 Maret 2017)

Senada dengan pernyataan di atas hasil wawancara dengan pegawai Perpustakaan IAIN Salatiga menyatakan :

“Pemberian buku dari kedutaan India berkaitan dengan *India Corner* kami kelola sebaik mungkin, sedangkan yang berupa uang tidak ada itupun untuk pengajuannya harus menggunakan proposal”. (Wawancara Pegawai Perpustakaan IAIN Salatiga : Ifonilla Yenianti, Pada tanggal 2 Maret 2017)

Pelaksanaan “*India Corner*” di Indonesia, dapat dijumpai di universitas-universitas tertentu. Seperti Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Udayana, Universitas Negeri Makasar, Universitas Wahid Hasyim. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh para informan dan informan kunci yaitu ketidakcocokan hasil wawancara antara informasi kunci dan informasi yang lain, seperti yang dikatakan oleh informan kunci tentang penggagas kerjasama antara IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India, beliau menjawab kerjasama digagas oleh lembaga, dan dari informan yang lain, mereka menyebutkan bahwa penggagas kerjasama adalah Ibu Sari Famularsih. Peneliti menyimpulkan bahwa informan kunci hanya ingin bersikap netral, dan bekerja sebagai seorang pustakawan yang profesional.

3.6 Rangkuman Analisis

Berdasarkan hasil penelitian diatas dalam pemilihan informan, seorang informan harus mempunyai kemampuan dasar ilmu perpustakaan dan paling sedikit berpengalaman dalam bidangnya kurang lebih 4 tahun, disamping itu informan haruslah mengerti tentang detail *India Corner*. Dari data yang diperoleh, peneliti mendapatkan 3 informan penting yaitu kepala perpustakaan selaku penanggung jawab perpustakaan itu sendiri serta berperan dalam layanan *India Corner*, kemudian staf perpustakaan yang bertanggung jawab atas perpustakaan kampus dua yang berperan juga dalam staf kepengurusan *India Corner*, dan informan yang terakhir adalah seorang dosen tarbiah bahasa Inggris yang menjembatani kerjasama antara IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India. Dari semua staf IAIN Salatiga dan staf perpustakaanlah yang mengerti detail *India Corner* hanya 3 orang, yang kemudian oleh peneliti dijadikan sebuah informan tentang layanan *India Corner*.

Perpustakaan merupakan tempat pengelolaan bahan pustaka yang disajikan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, salah satu tempatnya adalah perpustakaan khusus berupa layanan *Corner*. Layanan ini biasanya bekerjasama dengan pihak tertentu, dan salah satu contohnya adalah *India Corner*. *India Corner* merupakan bentuk kerjasama yang diadakan melalui perpustakaan dengan kedutaan besar India, dan di Perguruan Tinggi IAIN Salatiga mengadakan layanan *India Corner* di perpustakaan mereka. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan sebuah hasil yaitu dalam pelaksanaan layanan *India Corner* pihak dari Kedutaan Besar India kurang begitu mempedulikan *India Corner*, karena Kedutaan Besar India hanya memberikan sedikit fasilitas, dan fasilitas tersebut adalah pengadaan buku, tenaga untuk mengisi seminar internasional, dan eksplorasi kebudayaan India.

Berdasarkan hasil wawancara proses implementasi kerjasama yang dilakukan IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India, bahwa proses implementasi kerjasama ini membutuhkan waktu sekitar 4 tahun lamanya. Proses kerjasama ini diawali dengan pertukaran pelajar yang kemudian di lanjutkan dengan pembentukan layanan *India Corner*. Pelaksanaan kerjasama ini, hambatan yang ditemukan dalam hasil wawancara adalah berupa komunikasi antara pustakawan dengan staf Kedutaan Besar India.

4. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Proses Implementasi Kerjasama dan Prosedur UPT Perpustakaan IAIN Salatiga Dengan Kedutaan Besar India dalam penyediaan layanan *India Corner* adalah diawali dengan proses pertukaran dosen, mahasiswa maupun staf, kemudian

dilanjutkan dengan sharing antar pustakawan (pustakawan IAIN dengan pustakawan The English and Foreign Languages University (EFLU), dan dibuatkan tebusan berupa proposal yang kemudian disetujui oleh pihak Kedutaan Besar India, kemudian terbentuklah layanan India Corner. Implementasi kerjasama ini berupa pengadaan koleksi, beasiswa, kegiatan yang menampilkan budaya India seperti tarian dan pemutaran film yang berunsur pendidikan di India. Kerjasama layanan *India Corner* ini peneliti menemukan sebuah temuan yaitu hilangnya dokumen penting yaitu surat *Memorandum Of Understanding* (MOU).

2. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh UPT IAIN Salatiga dengan Kedutaan Besar India dalam layanan *India Corner* adalah melakukan kerjasama pengadaan, kerjasama pengadaan itu sendiri diadakan setiap 6 bulan sekali. Kerjasama penyediaan fasilitas, kerjasama ini berupa penyediaan lahan untuk didirikannya *India Corner* di Perpustakaan IAIN Salatiga. Dan kerjasama pemberian jasa dan informasi, diberikan oleh Kedutaan Besar India yaitu dengan menjadi narasumber atau pembicara untuk seminar internasional.

5. Daftar Pustaka

- Baedhowi. 2002. *Memorandum of Understanding between The Ministry of National Education of The Republic of Indonesia and the British Council for Indonesia Concerning The Grant of The Collection and Equipment of The British Council Library*. London: Depdiknas. sumber <https://atdikbudlondon.files.wordpress.com/2013/12/mou-depdiknas-british-council-perpustakaan-british-council.pdf>
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasugian, Jonner. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU Press.
- Lasa Hs. 1994. *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gajah Mada Unirversity.
- Muderawan, I. W. 2014. *Duta Besar India untuk Indonesia Meresmikan India Corner di UNDIKSHA*. Bali. http://undiksha.ac.id/files/1614/0981/8078/Duta_Besar_India.pdf
- Purwono. 2010. *Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Robinson, Barbara. M. 1980. *Cooperation and Competition among Library Networks*. Washington DC: Metropolitan Washington Library Council volume 31, hal 422
- Sjamsumar Dam dan Riswandi. 1995. *Kerjasama ASEAN, Latar Belakang, Perkembangan, dan Masa Depan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- , 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- , 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.